

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LEVERAGE DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property & Real
Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2022)**

SKRIPSI

OLEH:

NOVITA BERLIAN DWI CAHYA

20200100089

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LEVERAGE DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property & Real
Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2022)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH:

NOVITA BERLIAN DWI CAHYA

20200100089



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Novita Berlian Dwi Cahya
NIM : 20200100089
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*
dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property*
dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 -
2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 05 Oktober 2023

Menyetujui,
Pembimbing,



Jenni, S.E., M.Akt.
NIDN : 0411097402

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Novita Berlian Dwi Cahya
NIM : 20200100089
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*
dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property*
dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 -
2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 05 Oktober 2023

Menyetujui,
Pembimbing,



Jenni, S.E., M.Akt.
NIDN : 0411097402

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jenni, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Novita Berlian Dwi Cahya

NIM : 20200100089

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Binis

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2022)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 04 Januari 2024

Menyetujui,
Pembimbing,


Jenni, S.E., M.Akt.
NIDN : 0411097402

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN :0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Novita Berlian Dwi Cahya
NIM : 20200100089
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2022)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 24 Febuari 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Dr. Suhendra, S.E., M.M.**
NIDN : 0401077202

Penguji I : **Dr. David Kiki Baringin, S.E., M.M., CMA.**
NIDN : 0401026903

Penguji II : **Diana Silaswara, S.E., M.M.**
NIDN : 0426017501

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303









SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan berupa pencabutan gelar saya yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 04 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Novita Berlian Dwi Cahya

NIM : 20200100089

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100089

Nama : Novita Berlian Dwi Cahya

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini saya menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2022)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 04 Januari 2024

Penulis



(Novita Berlian Dwi Cahya)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*
DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang
Terdaftar di Bursa BEI Tahun 2019 – 2022)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi penelitian berjumlah 85 dari perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2022, yang kemudian menghasilkan 40 sampel perusahaan setelah dilakukan *purposive sampling*. Data penelitian ini dianalisis dengan SPSS versi 25 menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini regresi linear berganda dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Dewan Komisaris dengan nilai signifikansi < 0.05 yang artinya Profitabilitas dan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 yang berarti Ukuran Perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi < 0.05 .

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dewan Komisaris, Nilai Perusahaan

***THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE AND
THE BOARD OF COMMISSIONERS ON COMPANY VALUE
(Empirical Study on Property and Real Estate Subsector Companies Listed on
the IDX in 2019 – 2022)***

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of company size, profitability, leverage and the board of commissioners on company value in property and real estate subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019 – 2022.

This study used quantitative methods with a research population of 85 from property and real estate subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019 - 2022, which then produced 40 company samples after purposive sampling.. The data of this study were analyzed with SPSS version 25 using descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression and secondary data were used in this study.

The results of this study show that Profitability and the Board of Commissioners with a significance value of < 0.05 which means Profitability and the Board of Commissioner affect the Company's Value. While the Company Size and Leverage show a significance value of > 0.05 which means that the Company Size and Leverage have no effect on the value of the company. Company Size, Profitability, Leverage and Board of Commissioners simultaneously affect the Company Value with a significance value of < 0.05 .

Keywords : Company Size, Profitability, Leverage, The Board Of Commissioners, Company value

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 2022)”**. Skripsi ini sebagai salah syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (SI) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang
4. Ibu Jenni, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen pengajar dan staff Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bekal pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

6. Seluruh keluarga dan Tunangan (Ardy) yang telah mendoakan dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
7. Kepada Wilni dan Marsel yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini
8. Teman kantor dan teman perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan semangat dan doa dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis menerima saran serta kritikan yang sifatnya membangun bagi penulis dan semoga skripsi ini dapat manfaat bagi banyak pihak. Demikian yang dapat penulis sampaikan.

Tangerang, 04 Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10

D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Gambaran Umum Teori	14
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	14
2. Teori Persinyalan (<i>Signaling Theory</i>)	15
3. Laporan Keuangan	16
4. Ukuran Perusahaan	19
5. Profitabilitas	22
6. <i>Leverage</i>	25
7. Dewan Komisaris	28
8. Nilai Perusahaan	34
B. Hasil Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pemikiran	40
D. Perumusan Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Objek Penelitian	47
C. Jenis dan Sumber Data	47

D. Populasi dan Sampel.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Operasional Variabel Penelitian	52
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Objek Penelitian	62
1. Variabel Independen.....	63
2. Variabel Dependen.....	70
B. Analisis Hasil Penelitian.....	72
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	72
2. Uji Asumsi Klasik.....	74
C. Pengujian Hipotesis	80
1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	80
2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	81
3. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	83
4. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	87
2. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.....	88
3. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	89

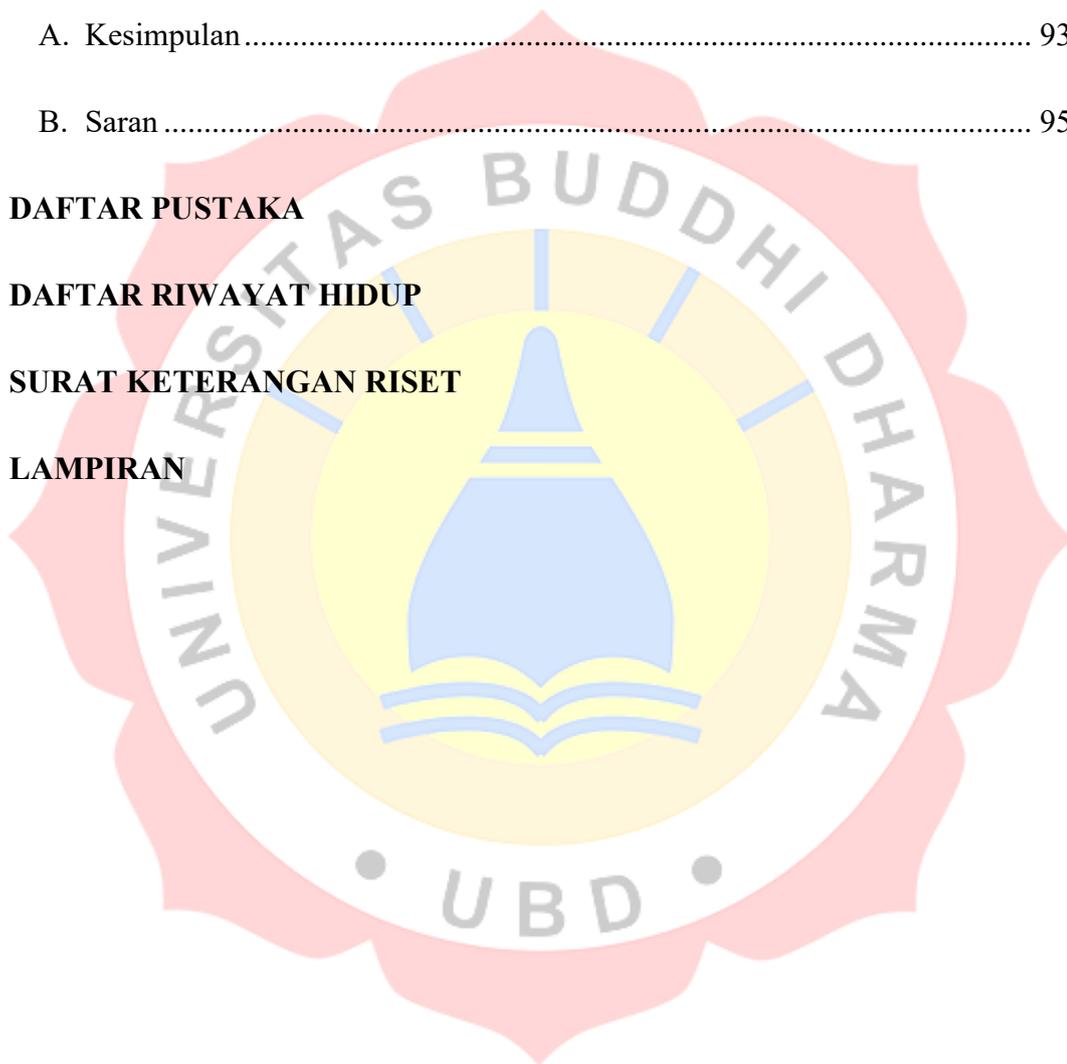
4. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan	90
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan.....	92
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu	36
Tabel III.1 Populasi Penelitian	49
Tabel IV.1 Tahap Seleksi Pemilihan Sampel dengan Kriteria.....	62
Tabel IV.2 Daftar Sampel Penelitian	63
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	64
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA).....	66
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> (DER)	67
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Dewan Komisaris	69
Tabel IV.7 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV).....	71
Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif	73
Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	75
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi dengan Nilai Durbin-Watson.....	77
Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinieritas	78
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	80
Tabel IV.13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	81
Tabel IV.14 Hasil Uji T (Uji Parsial) Ukuran Perusahaan.....	84
Tabel IV.15 Hasil Uji T (Uji Parsial) Profitabilitas	84
Tabel IV.16 Hasil Uji T (Uji Parsial) <i>Leverage</i>	85
Tabel IV.17 Hasil Uji T (Uji Parsial) Dewan Komisaris	86
Tabel IV.18 Hasil Uji F (Uji Simultan)	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	41
Gambar IV.1 Uji Normalitas.....	76
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot</i>	80



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA)
- Lampiran 4 : Hasil Perhitungan *Leverage* (DER)
- Lampiran 5 : Hasil Perhitungan Dewan Komisaris
- Lampiran 6 : Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV)
- Lampiran 7 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 8 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 9 : Hasil P-Plot
- Lampiran 10 : Hasil Uji Autokorelasi Dengan Nilai DW
- Lampiran 11 : Tabel Durbin Watson (DW)
- Lampiran 12 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 13 : Hasil Uji Heteroskedasitas
- Lampiran 14 : Hasil Analisis Koefisien Determinasi R²
- Lampiran 15 : Hasil Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 16 : Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Lampiran 17 : Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Lampiran 18 : Laporan Keuangan Konsolidasi PT Puradelta Lestari Tbk.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal atau yang sering dikenal juga sebagai bursa efek merupakan tempat bertemunya antara penjual (perusahaan) dan pembeli (investor) untuk melakukan transaksi yang berhubungan dengan berbagai instrumen keuangan jangka panjang. Definisi pasar modal menurut Undang - Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal menyediakan berbagai macam produk investasi bagi para investor, yang mana bertindak sebagai penghubung antara para investor perusahaan dengan perusahaan atau institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi dan saham. Menurut (Silaswara *et al.*, 2018) dengan adanya pasar modal juga memudahkan para investor untuk berinvestasi karena terdapat informasi yang dibutuhkan untuk memutuskan dimana para investor harus menanamkan modalnya untuk mendapatkan keuntungan dikemudian hari.

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai aspek salah satunya adalah nilai perusahaan. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan atau profit yang maksimal. Oleh karena itu, perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja yang dimiliki yang mana kinerja perusahaan itu sendiri mencerminkan nilai perusahaan yang optimal.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Kolamban *et al.*, 2020). Menurut (Rivandi dan Petra, 2022) nilai perusahaan menjadi peranan yang penting bagi suatu perusahaan, karena menggambarkan kondisi tertentu yang telah dicapai dan juga untuk kelangsungan hidup perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan yang mengindikasikan kemakmuran pemegang saham (Taniman dan Jonnardi, 2020). Dalam penelitian ini, untuk mengukur besarnya tingkat nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio perbandingan antara nilai saham dengan nilai buku perusahaan, yang mana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan anatara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar.

Dari berbagai industri perusahaan yang terdaftar di BEI, saat ini, perusahaan *property* dan *real estate* merupakan salah satu subsektor yang diminati oleh masyarakat, oleh karena itu subsektor *property* dan *real estate* memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian dan pembangunan suatu negara di dunia, terutama negara berkembang seperti

Indonesia dengan jumlah penduduk yang sudah mencapai 278,69 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023. Seiring dengan pertumbuhan penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran dan pusat perbelanjaan menyebabkan banyak sekali perusahaan yang bergerak dibidang sektor properti dan *real estate* yang berkembang di Indonesia sehingga setiap perusahaan dituntut secara maksimal menghasilkan jasa yang berkualitas dan meningkatkan pemasaran agar tetap unggul serta dapat bertahan dalam persaingan yang ketat dan juga memperbaiki kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan dapat menaikkan harga saham.

Namun, sangat disayangkan pada maret tahun 2020 wabah *covid-19* menyerang Indonesia yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai tanggapan terhadap pandemi *covid-19*. PSBB tersebut dilaksanakan oleh pemerintah dengan persetujuan dari Kementerian Kesehatan yang meliputi peliburan sekolah kemudian digantikan dengan *School From Home*, peliburan tempat kerja yang digantikan pula dengan *Work From Home* dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi adanya kenaikan kasus *covid-19* di Indonesia dan juga perekonomian nasional, tentunya hal ini membuat perusahaan *property* harus mengalami penundaan daya beli konsumen dikarenakan masyarakat lebih memilih membeli kebutuhan pokok untuk bertahan dimasa pandemi.

Berdasarkan data yang dikutip dari www.cnbc.indonesia.com yang dipublikasikan pada tanggal 12 Agustus 2020 bahwa pada semester pertama

tahun 2020 kinerja emitmen *property* rata-rata mengalami penurunan pendapatan ataupun laba bersih 60%, misalnya pada PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) pada semester pertama mencatat pendapatan sebesar Rp 2,18 triliun apabila dibandingkan dengan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 18,35% atau sebesar Rp 2,67 triliun. Hal ini membuat laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk atau laba bersih emitmen SMRA ini menurun sekitar 93,15% dari laba bersih yang sebelumnya didapatkan yaitu Rp 149,02 miliar menjadi Rp 10,2 miliar di semester pertama tahun 2020.

Begitu pula dikutip dari www.cnbc.indonesia.com yang dipublikasikan pada 01 April 2021 menyatakan bahwa PT Bumi Serpong Damai (BSDE), yang bergerak dalam bidang pengembangan *real estate* atau sering juga dikenal dengan BSD City, mencatat laba bersih perusahaan terkoreksi hampir 90% dari tahun 2019 Rp 2,97 triliun menjadi Rp 281,7 miliar pada tahun 2020. Penurunan laba bersih tersebut berpengaruh juga terhadap penurunan laba per saham dasar perseroan Rp 14,12 per saham dari sebelumnya Rp 147 per saham. Berdasarkan laporan keuangan yang sudah dipublikasikan, pendapatan usaha BSDE tahun 2020 tercatat sebesar Rp 6,18 triliun atau turun 12,71% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp 7,08 triliun. Pendapatan usaha tersebut berasal dari tujuh segmen pendapatan yaitu, penjualan tanah, bangunan dan *strata title*, sewa, konstruksi, hotel, arena rekreasi, pengelolaan gedung dan pendapatan lain-lain.

Data yang dikutip dari www.cnbc.indonesia.com yang diterbitkan pada 30 Juni 2021 mengenai PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) mencatat rugi

bersih sebesar Rp 287,79 miliar pada Q1 2021, menurun 35% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020 yaitu rugi bersih sebesar Rp 448,57 miliar. Berdasarkan laporan yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), APLN mencatat pendapatan yang turun 63% dari Rp 1,32 triliun pada kuartal pertama tahun 2020 menjadi Rp 485,44 miliar kuartal pertama tahun 2021. Kontribusi penjualan APLN di Q1 yaitu berasal dari pendapatan sewa yang mencapai Rp 177,39 miliar tahun 2021 yang sebelumnya sebesar Rp 237,84 pada tahun 2020 dan juga berasal dari penjualan apartemen yang mencapai Rp 118,55 miliar meskipun turun dari tahun 2020 sebesar Rp 902,19 miliar. Penurunan pendapatan ini terjadi karena pembatasan berskala besar yang diterapkan oleh pemerintah yang berpengaruh pada ekonomi global dan permintaan konsumen akan barang dan jasa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dikutip dari www.cnbc.indonesia.com yang dipublikasikan pada 30 Desember 2022 menyatakan bahwa sejak Maret 2021, pemerintah memberikan dukungan dengan memberlakukan insentif berupa Pajak Pertambahan Nilai yang di Tanggung Pemerintah (PPN DTP) untuk setiap pembelian rumah tapak atau unit rumah susun dengan harga jual paling tinggi Rp 5 Miliar. Ketentuan insentif PPN DTP tersebut adalah pertama, sebesar 100% dari PPN yang terutang atas penyerahan rumah tapak atau unit hunian rumah susun dengan harga jual paling tinggi Rp 2 miliar. Kedua sebesar 50% dari PPN yang terutang atas penyerahan rumah tapak atau unit hunian rumah susun dengan harga jual di atas Rp 2 miliar – Rp 5 miliar. Insentif PPN DTP tersebut diberikan maksimal satu unit properti per satu orang

dan tidak boleh dijual kembali dalam jangka waktu satu tahun. Pemberian insentif ini diharapkan dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan juga mendukung sektor *property* dan *real estate* dengan efek ganda bagi perekonomian nasional.

Sektor *property* pada tahun 2022 berusaha bangkit dalam keterpurukan saat pandemi *COVID-19*. Namun sangat disayangkan belum bangkit sepenuhnya, karena sektor *property* kembali dihadapi dengan sejumlah rintangan dan tantangan yaitu terjadinya perang antara Rusia dengan Ukraina yang membuat pasokan komoditas dunia terhambat. Akibatnya, sejumlah harga komoditas dunia pun melonjak, sehingga badai inflasi pun tak terhindarkan. Bank sentral dunia berlomba-lomba menaikkan suku bunga acuannya, tidak terkecuali Bank Indonesia (BI).

Di sepanjang tahun 2022, bahkan BI telah menaikkan suku bunga acuan sebesar 200 basis poin (bps). Suku Bunga BI dari semula bertahan pada level 3,5%, dalam kurun waktu lima bulan pada 2022 langsung naik ke level 5,5%. Selain itu, adanya kenaikan bahan bakar minyak atau BBM juga meningkatkan biaya operasional pada sektor *property*. Disaat bersamaan, insentif Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah (PPN DTP) telah berakhir pada September 2022. Padahal, insentif tersebut dinilai sukses membantu menopang permintaan pada sektor *property*.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran

mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total ekuitas, total aktiva, dan total penjualan. Total aktiva yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aktiva yang sedikit atau rendah. Semakin besar perusahaan menghasilkan laba maka dianggap bahwa perusahaan tersebut mampu memaksimalkan perolehan deviden sehingga akan semakin tinggi pula permintaan akan saham yang nantinya harga saham tersebut akan meningkat kemudian kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya juga semakin besar (Wati *et al.*, 2021). Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh (Farizki *et al.*, 2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Anisa *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mengelola laba dalam periode tertentu melalui operasional usahanya dengan mengoptimalkan aktiva. Untuk meningkatkan nilai perusahaan bisa dilihat dengan bagaimana perusahaan mengelola profitabilitas, sehingga dapat dijadikan sebagai indikator dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA). Penelitian terkait pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah menghasilkan berbagai penelitian.

Hasil yang diperoleh (Wiguna dan Yusuf, 2019) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dwicahyani *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage dapat juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutangnya sebagai sumber pembiayaan untuk menjalankan aktivitas operasi yang dapat memperluas usahanya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, untuk menghitung sejauh mana tingkat kesehatan keuangan struktur modal perusahaan digunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) semakin tinggi nilai rasio artinya semakin besar pula perusahaan memperoleh dana dari kreditur. Menurut (Taniman dan Jonnardi, 2020) menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Rivandi dan Petra, 2022) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang dibuat dan dijadikan acuan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sehingga faktor *Good Corporate Governance* (GCG) juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang salah satunya mencakup dewan komisaris. Dewan komisaris memiliki peran penting dalam memastikan bahwa tata kelola perusahaan diterapkan dengan baik. Sebagai dewan komisaris mengawasi operasional entitas, mereka bertanggung jawab atas keberhasilan lembaga. Selaras dengan

(Ramadhani dan Oktaviani, 2020) yang menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan (Gusriandari *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu yang meneliti terkait nilai perusahaan yang menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan dewan komisaris menggambarkan adanya perbedaan-perbedaan dari hasil penelitian terdahulu dan dilihat dari latar belakang yang ada, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengkaji kembali dari variabel terkait yang diformulasikan dalam sebuah judul penelitian yakni **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019- 2022)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas terdapat beberapa perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya, oleh karena itu dimungkinkan untuk mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan harga saham akan berdampak pada nilai perusahaan yang menjadikan tolak ukur investor untuk menanamkan modal.
2. Dewan komisaris mengawasi operasional entitas, mereka bertanggung jawab atas keberhasilan lembaga

3. Tingkat profitabilitas yang signifikan dari perusahaan *property* dan *real estate* untuk mengetahui pengembalian aset dalam menghasilkan pendapatan.
4. Akibat dari masa pandemi *covid-19* perusahaan mengalami penurunan penjualan sehingga, perusahaan berusaha untuk mempertahankan kinerja keuangannya agar tidak mengalami kerugian yang signifikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalah penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
5. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan diatas, berikut ini adalah tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan.

5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi kepada investor dan calon investor mengenai faktor apa yang dapat digunakan untuk mengevaluasi perusahaan dan memilih perusahaan untuk menanamkan modal.

4. Bagi akademik

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang berguna bagi pemikiran kita untuk dapat melihat lebih jauh lagi

dalam menginvestasikan modal untuk mendapatkan laba yang besar dan menambah wawasan bagi pembaca.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terbagi kedalam lima bab dan tiap bab di bagi dalam sub-bab dengan urutan pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi gambaran umum teori – teori terkait variable independen dan variable dependen yang dibahas dalam skripsi ini. Selain itu bab ini juga diuraikan mengenai penelitian – penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran serta perumusan hipotesa.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

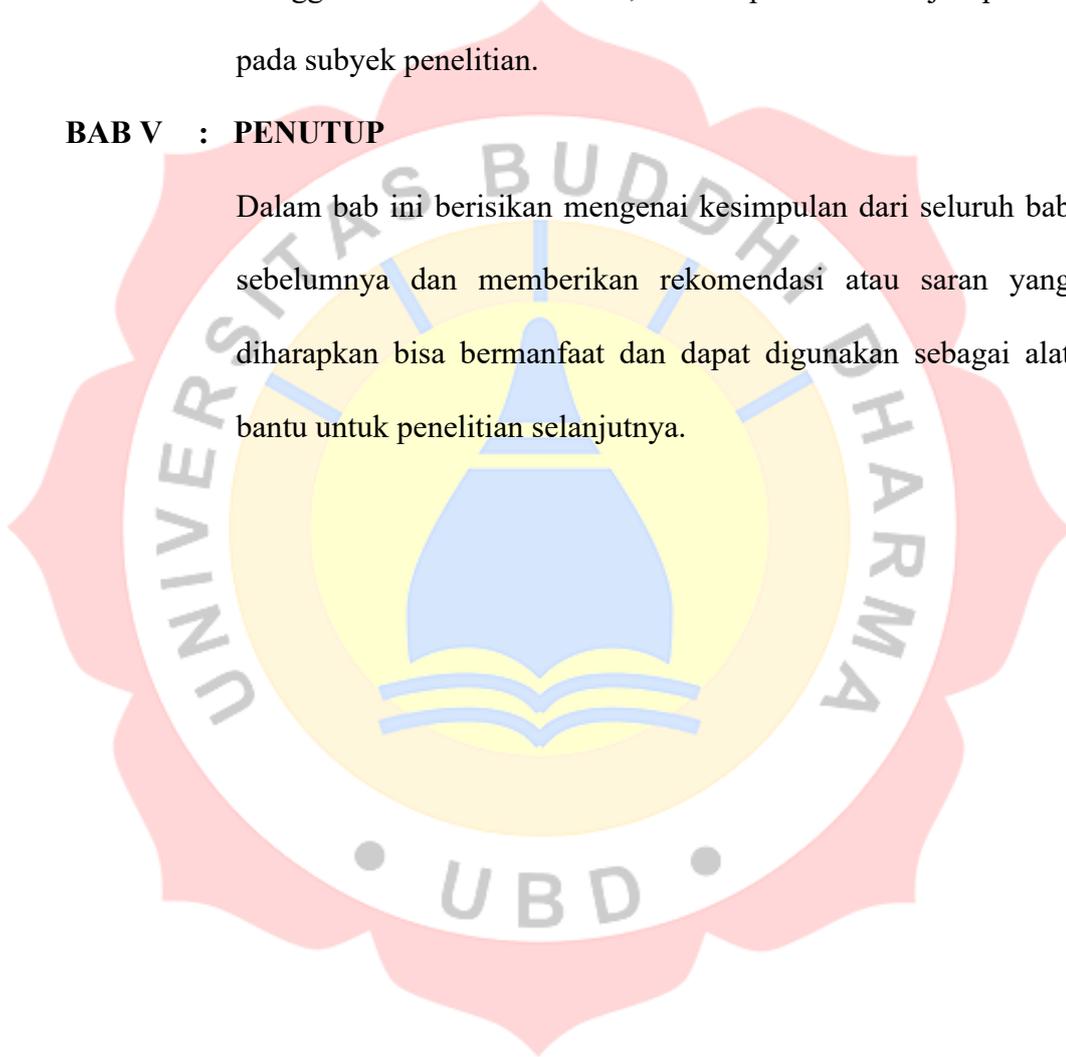
Dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai jenis dan objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data serta operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisi data yang digunakan dalam mendukung penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden, analisis data yaitu analisis deskripsi mengenai dan pembahasan tentang pengujian hipotesis menggunakan analisis tertentu, serta implikasi hasil uji hipotesis pada subyek penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari seluruh bab sebelumnya dan memberikan rekomendasi atau saran yang diharapkan bisa bermanfaat dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menggambarkan konflik atau ketidaksaman dalam hubungan antara *principal* dengan agen (Wardoyo *et al.*, 2022). Teori keagenan berasumsi bahwa setiap orang hanya mengejar kepentingan pribadinya yang mengakibatkan banyak konflik keinginan antara prinsipal dan agen (Samosir dan Yudhita, 2023). Teori keagenan juga mencerminkan hubungan yang didasarkan pada suatu kontrak yang mana satu atau lebih pihak (*principal*) memberikan tugas dan juga tanggungjawab kepada pihak lain (agen). Pemegang saham diperlakukan sebagai *principal* yang mana mereka menginginkan investasinya menghasilkan *return* yang bagus, dalam hal ini merujuk pada pendapatan dividen yang besar. Sedangkan manajemen bertindak sebagai *agent*, yang mana manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham tersebut untuk bekerja dan menjalankan aktivitas perusahaan dan untuk itu pihak manajemen diberikan sebagian kuasa untuk memberikan keputusan yang terbaik untuk pemegang saham.

2. Teori Persinyalan (*Signaling Theory*)

Teori persinyalan menekankan pada pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh suatu entitas kepada pihak luar, khususnya bagi investor dalam rangka membuat keputusan investasi. Sinyal yang teramati mengacu pada sejauh mana pihak luar mampu menyadari keberadaan sinyal. Apabila tindakan yang diambil oleh pihak internal tidak teramati secara langsung oleh pihak luar, maka sulit menggunakan tindakan tersebut untuk berkomunikasi dengan pihak luar. Informasi tersebut disampaikan oleh manajer melalui laporan keuangan, fleksibilitas yang dimiliki membuat seorang manajer tersebut mampu memilih kebijakan akuntansi untuk memberikan sinyal mengenai kualitas perusahaan, namun sinyal yang diterima oleh investor tersebut dapat berupa sinyal baik atau bahkan sinyal buruk.

Teori persinyalan menjelaskan bahwa entitas secara sukarela menyajikan laporan keuangan yang baik ke pasar modal agar investor mau menginvestasikan dananya sehingga nilai saham meningkat. Jika perusahaan melaporkan laba meningkat pada laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi sinyal baik karena akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham meningkat. Sebaliknya, apabila perusahaan melaporkan laba menurun, dapat diartikan kondisi perusahaan sedang tidak baik sehingga informasi tersebut dikategorikan sebagai sinyal yang buruk.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Prihadi, 2019, 8) dalam bukunya menyatakan bahwa laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. Bagian dari akuntansi keuangan di perusahaan akan mengolah data transaksi tersebut, baik secara manual maupun sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*), yang sudah biasa mereka gunakan.

Sedangkan menurut (Jenni dan Hartono, 2022) menyatakan laporan keuangan sebagai hasil akhir dari keseluruhan tahapan akuntansi keuangan, yang mana disajikan data-data keuangan dari berbagai divisi selama periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Dalam mendirikan entitas atau perusahaan pasti memiliki tujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal dari setiap transaksi, sehingga perusahaan harus menjaga dan mempertahankan kelangsungannya. Informasi mengenai seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan tercatat pada laporan keuangan. Berikut ini beberapa tujuan dibuatnya laporan keuangan oleh suatu entitas atau perusahaan :

- Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang

bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.
- Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan tujuan laporan keuangan yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat berguna untuk melihat dan menilai bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan atau entitas, juga dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan tersebut, baik untuk kondisi saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi dimasa yang akan datang.

c. **Jenis – jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan fungsi dan tujuannya, berikut ini adalah jenis – jenis dari laporan keuangan :

- Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas dan hubungan antara aktiva serta kewajiaban. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih, serta informasi mengenai hubungan diantara unsur – unsur tersebut pada waktu tertentu.

- Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi ialah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan serta sumber – sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis – jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

- Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab – sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

- Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang

berpengaruh secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kas yang dimiliki perusahaan.

- Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan ialah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Toni, 2021, 13) mengemukakan dalam bukunya bahwa pengertian ukuran perusahaan ialah :

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Menurut (Wati, 2019, 31) mengatakan dalam bukunya pengertian ukuran perusahaan merupakan :

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan menunjukkan adanya perbedaan risiko usaha perusahaan besar dan kecil yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva.

Menurut (Samosir dan Romauli, 2022) ukuran perusahaan ialah bagian dari menentukan poin unggul dari perusahaan, yang didasarkan pada keseluruhan aset ataupun pemasukan yang dimiliki.

Sedangkan menurut (Suhendra *et al.*, 2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan ialah suatu ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, *log size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Sehingga investor dapat melihat dan menentukan dimana mereka harus menanamkan modalnya agar menghasilkan *return*.

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Berikut ini pengertian dari klasifikasi ukuran perusahaan tersebut :

- 1) Usaha mikro, yaitu usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- 2) Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun

tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

- 3) Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.
- 4) Usaha besar, yaitu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan, karena total aset bisa mewakili tersedianya sumber daya dari perusahaan yang dipakai sebagai dasar dalam mendapatkan keuntungan, sehingga dianggap memiliki prospek bagus dalam jangka panjang (Samosir dan Romauli, 2022). Kemudian, apabila perusahaan menghasilkan laba yang besar maka dianggap bahwa perusahaan tersebut mampu memaksimalkan perolehan deviden sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Toni, 2021, 11) dalam bukunya menyatakan pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut :

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dapat dikaitkan dengan penjualan, aset dan modal (ekuitas).

Menurut (Alifedrin dan Firmansyah, 2023, 30) dalam bukunya menyatakan pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut :

Profitabilitas adalah sebuah rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada didalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Sedangkan menurut (Samosir dan Marlina, 2022) profitabilitas ialah perbandingan yang menampilkan tingkatan keterampilan industri untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan pengertian dari profitabilitas yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba atas penjualan dengan menggunakan faktor yang ada didalam perusahaan. Tinggi rendahnya rasio profitabilitas dalam perusahaan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan kedepannya (Suhendra dan Desilie, 2022).

b. Jenis – jenis Profitabilitas

Menurut buku yang ditulis oleh (Ompusunggu dan Wage, 2021, 39) terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut ini penjelasan mengenai jenis – jenis rasio profitabilitas :

1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk menilai besarnya persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari penjualan. Rumus perhitungan

GPM sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Ompusunggu dan Wage, 2021, 40)

2) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih atau Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menilai besarnya persentase laba bersih yang didapat perusahaan setelah dikurangi dengan pajak yang diperoleh dari penjualan. *Net Profit Margin* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pejualan}}$$

Sumber : (Ompusunggu dan Wage, 2021, 40)

3) Rasio Pengembalian Aset (*Return On Assets Ratio*)

Pada *Return On Assets Ratio* (ROA) digunakan untuk menilai besarnya keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak berkaitan dengan total aset yang dimiliki sehingga dari besarnya tingkat ROA dapat dilihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya. Berikut ini rumus untuk mengukur ROA

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Ompusunggu dan Wage, 2021, 40)

4) Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity Ratio*)

Return On Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi para pemegang saham yang dinyatakan dalam persentase. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}}$$

Sumber : (Ompusunggu dan Wage, 2021, 41)

Penelitian ini dilakukan dengan mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan *Return On Assets* (ROA), karena ROA mampu memberikan gambaran keuntungan perusahaan dan mewakili bagaimana efektifitas perusahaan yang mencerminkan

kinerja manajemen dalam mengelola total aset untuk menghasilkan laba maksimal yang diharapkan oleh perusahaan.

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Leverage*

Profitabilitas mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Herawan dan Dewi, 2021). Semakin besar laba yang diperoleh maka akan semakin besar juga *return* sehingga akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan sehingga nantinya hal ini akan berdampak pada meningkatkan nilai perusahaan.

6. *Leverage*

a. Pengertian *Leverage*

Menurut (Mulyadi *et al.*, 2022, 27) menyatakan dalam bukunya definisi *leverage* ialah :

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana (aktiva) yang memiliki beban tetap (utang, saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan kekayaan perusahaan.

Sedangkan (Suhendra dan Candraniawati, 2023) mengatakan bahwa *leverage* merupakan pembiayaan perusahaan yang berasal dari luar perusahaan (hutang).

Dari pengertian yang telah dijelaskan maka, dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang yang akan menggambarkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut (Mulyadi *et al.*, 2022, 27) dalam menghitung *leverage* tentunya ada tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan serta manfaat yang akan didapatkan, berikut tujuan dan manfaatnya :

- 1) Agar perusahaan mengetahui posisinya terhadap kewajiban kepada pihak kreditor.
- 2) Agar perusahaan dapat menilai bagaimana kemampuannya dalam memenuhi kewajiban (hutang) yang dimiliki.
- 3) Agar perusahaan menilai keseimbangan antara aktiva dengan modal.
- 4) Agar perusahaan bisa menilai bagaimana pengaruh hutang terhadap pengelolaan aktiva
- 5) Agar perusahaan dapat menilai besarnya aktiva yang telah dibiayai oleh utang

c. *Leverage Ratio*

Menurut *Leverage Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang. Adapun rasio yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut :

- 1) *Total Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Agusfianto *et al.*, 2022, 161)

2) Long Term Debt Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Agusfianto *et al.*, 2022, 161)

3) Short Term Debt Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang jangka pendek dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Short Term Debt Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Pendek}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Agusfianto *et al.*, 2022, 161)

4) Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal sendiri dan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber : (Agusfianto *et al.*, 2022, 161)

Penelitian ini dilakukan dengan mengukur *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena DER bagaimana kondisi keuangan perusahaan dan mengetahui seberapa besar proporsi antara ekuitas perusahaan dengan hutang yang digunakan dalam membiayai aset perusahaan. Kemudian, perusahaan juga akan menilai dan melihat bagaimana kemampuannya dalam membayar kewajiban (hutang) yang dimilikinya.

d. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan sebuah rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Rivandi dan Petra, 2022) sebagai sumber pembiayaan untuk menjalankan usahanya sehingga dapat memperluas ukuran sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka akan sulit bagi perusahaan untuk melepaskan beban tersebut sehingga akan menurunkan kepercayaan terhadap investor yang akan mengakibatkan penilaian investor mengenai perusahaan juga ikut menurun dan harga saham perusahaan dipasar nanti akan mengalami penurunan.

7. Dewan Komisaris

a. Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Definisi *Good Corporate Governance* (GCG) menurut (Ompusunggu dan Wage, 2021, 9) dalam bukunya ialah :

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat peraturan yang mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara para pengelola perusahaan dengan *stakeholders* disuatu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan peningkatan pada kualitas GCG menunjukkan peningkatan penilaian pasar, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan kualitas GCG cenderung menunjukkan penurunan pada penilaian pasar.

Kemudian menurut (Suhendra dan Fortuna, 2022) mengartikan *good corporate governance* sebagai struktur, sistem dan proses keseluruhan yang dapat dimanfaatkan seluruh komponen perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem yang dibuat untuk mengelola dan megawasi jalannya perusahaan agar semua faktor yang ada di perusahaan dapat bekerja bersama untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para *stakeholders*.

b. Prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan pedoman yang diperlukan dalam sistem pengendalian suatu perusahaan yang baik Berikut ini beberapa prinsip dalam pengungkapan *corporate governance*:

1) Keterbukaan Informasi (*Transparency*)

Perusahaan dituntut untuk mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan kepada para *stakeholders*. Pengungkapan informasi yang dimaksud adalah

kondisi keuangan, kinerja keuangan dan pengelolaan perusahaan. Pengungkapan informasi dilakukan dengan tujuan agar investor dan para pemangku kepentingan lain mengetahui bagaimana kondisi perusahaan.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Dalam akuntabilitas terdapat kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif.

3) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan harus mematuhi dan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti kepatuhan dalam membayar pajak, perlindungan terhadap lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya.

4) Kemandirian (*Independency*)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan secara profesional mengelola bisnisnya dan tanpa ada benturan kepentingan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan dituntut untuk tetap memberikan pengakuan terhadap hak-hak stakeholders yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan.

5) Kesetaraan atau Kewajaran (*Fairness*)

Prinsip ini menuntut perlakuan yang adil dan setara di dalam pemenuhan hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Pelaksanaan prinsip ini di perusahaan akan meminimalkan praktik-praktik tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain.

c. Tujuan dan Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Dengan menerapkan *good corporate governance* perusahaan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga mengurangi resiko yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. Pada umumnya setelah penerapan *good corporate governance* dilakukan akan meningkatkan kepercayaan bagi para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Adapun tujuan utama dari penerapan *good corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan yaitu:

- 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham
- 2) Melindungi hak dan kepentingan para *stakeholders* lainnya
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham
- 4) Meningkatkan kinerja dewan komisaris dan manajemen perusahaan
- 5) Meningkatkan mutu hubungan dewan komisaris dan manajemen.

d. Pengertian Dewan Komisaris

Menurut (Muchtar, 2021) yang ditulis dalam bukunya menyatakan pengertian dewan komisaris adalah

Dewan komisaris adalah organ emitmen atau perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

Sedangkan menurut (Ramadhani dan Oktaviani, 2020) dewan komisaris merupakan total dari keseluruhan komisaris yang ada pada seluruh perusahaan baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan atau komisaris independent

e. Tujuan Dewan Komisaris

Berikut adalah tujuan tujuan dari dewan komisaris yaitu sebagai berikut :

- 1) Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan perseroan.
- 2) Setiap anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi.
- 3) Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya.

- 4) Dalam hal Dewan Komisaris terdiri atas 2 (dua) anggota Dewan Komisaris atau lebih, tanggung jawab.
- 5) Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian apabila dapat membuktikan:
 - a) telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
 - b) tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian; dan
 - c) telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
- 6) Atas nama Perseroan, pemegang saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara dapat menggugat anggota Dewan Komisaris yang karena kesalahan atau kelalaiannya menimbulkan kerugian pada Perseroan ke pengadilan negeri.

e. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan dan memastikan bahwa tata kelola perusahaan telah dijalankan dengan baik serta memberikan nasehat kepada dewan direksi. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan

dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi oleh karena itu, dewan komisaris sangat penting dalam sebuah perusahaan. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik dan masukan yang didapat oleh direksi akan jauh lebih banyak.

8. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Definisi nilai perusahaan menurut (Indrarini, 2019, 2) yang ditulis dalam bukunya, sebagai berikut :

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Sedangkan (Samosir dan Asyari, 2023) menjelaskan bahwa nilai perusahaan mencerminkan kemampuan manajemen pada saat mengelola kekayaan entitas, yang dapat diperhatikan dengan mengukur kinerja keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi seorang investor mengenai seberapa baik kinerja perusahaan mengelola sumber dayanya untuk meningkatkan nilai saham.

b. Indikator Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut (Indrarini, 2019, 15) menjelaskan bahwa dalam mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator, yaitu sebagai berikut :

a. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value yaitu rasio yang menunjukkan harga perlembar saham yang diperdagangkan ini berada diatas atau dibawah nilai buku dalam saham perusahaan. Jika rasio PBV memiliki nilai yang besar, maka akan memberikan rasa percaya seorang investor karena dari nilai tersebut dapat menunjukkan sejauh mana kinerja perusahaan untuk membangun nilai perusahaan yang dilihat dari beberapa modal yang diberikan

b. Rasio *Tobin's Q*

Tobin's Q secara umum adalah sebuah rasio untuk melakukan pengukuran nilai perusahaan, *Tobin's Q* adalah sebuah alat ukur yang mengartikan nilai perusahaan selaku bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Rasio ini pun dapat memberikan gambaran seberapa efisien dan efektifnya perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya berbentuk aset yang ada pada perusahaan.

c. *Price Earing Ratio* (PER)

Price Earing Ratio (PER) merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai apakah sebuah saham layak

untuk dibeli atau tidak. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan membandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) karena banyaknya investor yang dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan melihat harga saham dari perusahaan tersebut.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat menambah teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam menambah bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penulisan yang dilakukan penulis.

Tabel II.1

● Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1	(Jenni dan Theresia, 2018)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and</i>	<p>Variabel Independen : <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> dan profitabilitas

No.	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
		<i>Beverage</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017		berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	(Fransisca dan Parameswari, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Profitabilitas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	(Natalia, 2021)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor <i>Basic Industry and Chemicals</i> yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019)	Variabel Independen : Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	(Viona, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i>	Variabel Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> ,	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

No.	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
		Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	(Kevin, 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	(Jenni <i>et al.</i> , 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Profitabilitas, <i>leverage</i> dan likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan.

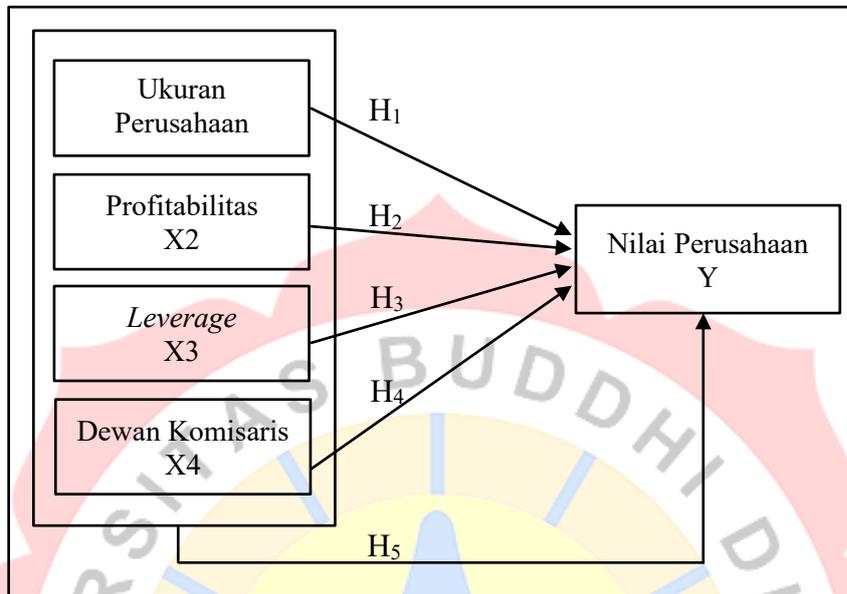
No.	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
7	(Sutjiadi, 2023)	Pengaruh Keputusan Investasi, <i>Leverage</i> , Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)	Variabel Independen : Keputusan Investasi, <i>Leverage</i> , Kebijakan Deviden, Profitabilitas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Keputusan investasi, <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8	(Chandi dan Herijawati, 2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
9	(Pipin, 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas	Ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No.	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
		Indonesia Tahun 2018-2021)		
10	(Ramadhani dan Oktaviani, 2020)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020	<p>Variabel Independen : Struktur Modal, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dewan Komisaris</p> <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p>	Struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan. Maka kerangka pemikiran yang terbentuk adalah seperti Gambar II.I berikut.

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Penulis

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah adalah pertanyaan sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah atau belum tentu benar sehingga harus diuji secara empiris (Yuliawan, 2021). Pada perumusan hipotesis peneliti akan memaparkan perkembangan hipotesis penelitian dengan dasar dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

a. Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan dan ekuitas yang dimilikinya. Perusahaan yang tergolong kedalam skala

besar akan cenderung lebih stabil dalam menghasilkan laba dan lebih mudah dalam memperoleh kepercayaan dari investor dibandingkan dengan skala yang kecil. Apabila perusahaan menghasilkan laba yang besar maka dianggap bahwa perusahaan tersebut mampu memaksimalkan perolehan deviden. Dengan demikian, permintaan akan harga saham perusahaan pun meningkat juga yang juga berpengaruh terhadap nilai saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewantari *et al.*, 2020) ukuran berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas serta mengacu pada penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan :

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Diduga Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba atas penjualan. Hal ini akan menunjukkan seberapa besar kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal yang akan berpengaruh terhadap nilai saham karena dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut untuk mendapatkan keuntungan/laba yang besar (Samosir *et al.*, 2020). Profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) menjadi indikator bagi investor dalam melihat

seberapa efisien perusahaan dalam mengelola dana yang sudah didapat menjadi laba bersih.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewantari *et al.*, 2020) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna dan Yusuf, 2019) bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Jadi, berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas dan penelitian terdahulu dapat dirumuskan:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

c. Diduga *Leverage* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan, *leverage* merupakan sebuah rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang sebagai sumber pembiayaan untuk menjalankan usahanya sehingga dapat memperluas ukuran perusahaan yang berpengaruh juga terhadap peningkatan nilai perusahaan. Tetapi, penggunaan hutang yang berlebihan akan berdampak bagi perusahaan karena harus membayar hutangnyyang menyebabkan laba yang dihasilkan menurun (Suhendra dan Avraini, 2023) sehingga akan menurunkan kepercayaan terhadap investor yang akan mengakibatkan penilaian investor mengenai perusahaan juga ikut menurun dan harga saham perusahaan dipasar nanti akan akan mengalami penurunan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Taniman dan Jonnardi, 2020) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penilitan yang dilakukan oleh (Dewantari *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas dan juga mengacu kepada penelitian telah dilakukan sebelumnya maka dapat dirumuskan :

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Diduga Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan dan memastikan bahwa tata kelola perusahaan telah dijalankan dengan baik serta memberikan nasehat kepada dewan direksi. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi oleh karena itu, dewan komisaris sangat penting dalam sebuah perusahaan. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik dan masukan yang didapat oleh direksi akan jauh lebih banyak sehingga nantinya akan berpengaruh juga terhadap peningkatan nilai saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani dan Oktaviani, 2020) menunjukkan bahawa dewan komisaris secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah

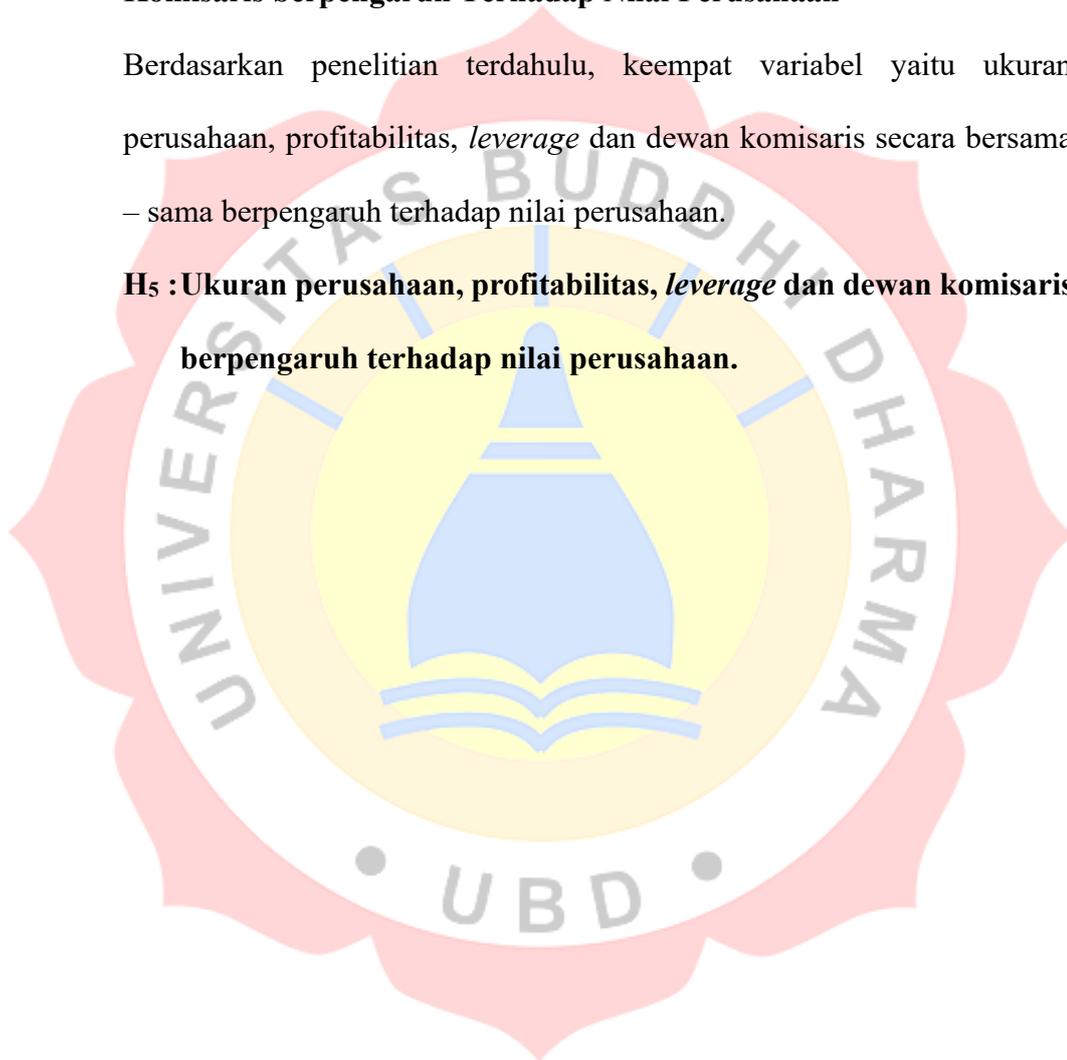
dijelaskan diatas serta mengacu pada penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan :

H₄ : Dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

e. Diduga Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Dewan Komisaris berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian terdahulu, keempat variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan dewan komisaris secara bersama – sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₅ : Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah upaya yang dilakukan oleh seorang ilmuwan atau pakar yang berhubungan dengan suatu hal yang akan dicari kebenarannya untuk memperoleh penyelesaian atau solusi terhadap permasalahan yang terjadi melalui pengumpulan data, pengelolaan analisis atau penyajian data secara sistematis. Menurut (Ramdhan, 2021) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun 2 jenis penelitian berdasarkan data penelitian menurut (Ramdhan, 2021). Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, analisis dokumen dan diskusi terfokus. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka hasil dari suatu pengukuran, observasi dan membilang yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik untuk memperoleh kecenderungan, prediksi antar variabel sehingga dapat ditambikan dalam bentuk data - data statistik. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang artinya menggunakan data berupa angka dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

B. Objek Penelitian

Dalam objek penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan telah dipublikasikan kepada masyarakat atau pengguna data. Penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dengan menggunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diterbitkan oleh perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* dalam kurun waktu 4 tahun yaitu pada tahun 2019 – 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan di analisis lebih lanjut dalam analisis data. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, yang sesuai dengan bentuknya. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Dalam penelitian membutuhkan data yang dapat diperoleh melalui sumber data yang telah ditetapkan untuk diambil sampel penelitian yang dapat mewakili seluruh populasi, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut (Sudaryana dan Agusiady, 2022) data sekunder ialah data tangan kedua yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti

dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

Alasan penulis menggunakan data sekunder dalam penelitian ini karena pada umumnya data sekunder sudah diolah oleh pihak lain yang telah dipercaya sehingga mudah untuk digunakan. Data sekunder yang digunakan didapat dari laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022. Sumber data ini diperoleh dengan mengunduh melalui internet dari situs resmi BEI diantaranya dengan alamat www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sudaryana dan Agusiady, 2022, 34) dalam bukunya menjelaskan pengertian populasi ialah :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dari karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022. Penelitian ini menggunakan seluruh data yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2022.

Tabel III.1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
16	BKSL	Sentul City Tbk.
17	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
18	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
19	CITY	Natura City Developments Tbk.
20	COWL	Cowell Development Tbk.
21	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
22	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses.
23	CTRA	Ciputra Development Tbk.
24	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
25	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
26	DILD	Intiland Development Tbk.
27	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
28	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
29	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
30	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
31	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
32	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
33	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
34	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
35	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
36	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
37	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
38	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
39	IPAC	Era Graharealty Tbk.
40	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
41	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
42	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
43	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
44	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
45	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
46	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
47	LPLI	Star Pacific Tbk.
48	MDLN	Modernland Realty Tbk.
49	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
50	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
51	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
52	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
53	MTSM	Metro Realty Tbk.
54	MYRX	Hanson International Tbk.
55	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
56	NIRO	City Retail Developments Tbk.
57	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
58	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
59	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
60	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
61	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
62	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.
63	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
64	PPRO	PP Properti Tbk.
65	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
66	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
67	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
68	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
69	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
70	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
71	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.
72	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
73	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
74	RODA	Pikko Land Development Tbk.
75	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
76	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
77	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
78	SWID	Saraswanti Indoland Development Tbk.
79	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
80	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
81	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
82	UANG	Pakuan Tbk.
83	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
84	VAST	Vastland Indonesia Tbk.
85	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Jenni *et al.*, 2020). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.

Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2019 – 2022.
- 3) Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2019 – 2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai variabel melalui dokumen-dokumen, *website*, jurnal-jurnal, artikel, tulisan ilmiah dan dari catatan dari media masa (Silaswara dan Kevinlie, 2023). Dalam penelitian ini data diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id). Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dan telah diaudit pada periode 2019 – 2022.

F. Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Indra dan Cahyaningrum, 2019, 2) mengatakan dalam bukunya pengertian variabel penelitian ialah :

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Independen

Menurut (Indra dan Cahyaningrum, 2019) variabel independen atau yang sering disebut juga sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Ukuran Perusahaan

Menurut (Herawan dan Dewi, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dari keseluruhan harta perusahaan melalui rasio *Size* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Sumber : (Toni, 2021, 14)

Keterangan :

Ln : Logaritma Natural

b. Profitabilitas

Menurut (Alifedrin dan Firmansyah, 2023) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal dengan menggunakan seluruh faktor yang ada didalam perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan signal positif bagi investor sebab kondisi perusahaan yang menguntungkan. Hal tersebut menjadi daya tarik investor dalam memiliki saham perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan

menggunakan Return On Asset (ROA) dengan rumus sebagai berikut

:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Ompusunggu dan Wage, 2021, 40)

c. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang, yang artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber : (Agusfianto *et al.*, 2022, 161)

d. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ emitmen yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (Muchtari, 2021). Dalam penelitian ini pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan diproksikan dengan menghitung jumlah dewan komisaris yang ada pada perusahaan.

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Sumber : (Yanti *et al.*, 2021)

2. Variabel Dependen

Menurut (Indra dan Cahyaningrum, 2019) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor kepada perusahaan yang didasarkan pada seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya (Sutjiadi, 2023). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan *Price Book to Value* (PBV) yang menggambarkan nilai dari buku saham perusahaan agar mengetahui bagaimana penilaian dari pangsa pasar, akankah mendapatkan nilai yang baik atau tidak, karna dengan keadaan panilaian yang baik dipangsa pasar akan mendapat pandangan baik pula dimata investor. Adapun rumus nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

Sumber : (Franita, 2018, 8)

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), jumlah (*sum*), deviasi standar atau simpangan baku (*standard deviation*), ragam data (*variance*), selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah (*range*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*) dan lainnya. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata – rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai *disperse* rata – rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Statistik deskriptif dapat menyajikan ukuran numerik yang sangat penting untuk data sampel yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut (Sutha, 2019, 73) mengatakan bahwa :

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan beberapa pengalaman empiris pakar statistik, data yang banyak lebih dari 30 angka ($n > 30$). Maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Pada penelitian ini kenormalan suatu distribusi dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS). Uji Kolmogorov-Smirnov (KS) digunakan untuk mendeteksi apakah suatu variabel terdistribusi normal atau tidak dengan melihat angka probabilitasnya, berikut ketentuannya :

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal.
- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (Firdaus, 2021). Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Kriteria uji *durbin watson* yang menurut (Firdaus, 2021, 35) ialah sebagai berikut :

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 , sehingga ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi < 0 , sehingga ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Iman, 2022, 92). Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Menurut (Firdaus, 2021, 33) kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Iman, 2022, 94) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Uji Heteroskedastisitas dapat diartikan jika :

- a) Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.
- b) Jika membentuk pola tertentu seperti membentuk pola yang teratur maka dapat ditarik kesimpulan model regresi mengindikasikan terjadi Heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Model matematis dalam regresi linear berganda ialah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Profitabilitas

X3 : *Leverage*

X4 : Dewan komisaris

e : Residual/*error*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ merupakan koefisien regresi yang mana menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi, Uji F dan Uji T sebagai berikut :

a) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi ini terletak antara 0 dan 1. Semakin mendekati nol, artinya semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Rahayu, 2020).

b) Uji Koefisien Korelasi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi seluruh variabel independen (X) secara bersama-sama

terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), yang menurut (Rahayu, 2020) dilakukan dengan ketentuan analisis sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

c) Uji Koefisien Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji koefisien secara parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara parsial atau masing-masing variabel independen apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), yang menurut (Rahayu, 2020) ketentuan analisisnya sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa variabel independen (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).